

BAB IV
ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif komparatif untuk mengeksplorasi mengenai permasalahan yang diteliti yang terjadi pada klien. Setelah data diperoleh dari lapangan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi seperti yang sudah dipaparkan peneliti sebelumnya, maka peneliti akan menganalisa sebagai berikut:

A. Analisis Proses dari Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Kasus *Negative Thinking* seorang Siswa pada Mata Pelajaran Karya Seni di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

Dalam proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam ini konselor menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: identifikasi kasus, langkah diagnosa, prognosa, terapi, evaluasi & follow-up, analisis dalam langkah-langkah tersebut terdapat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif Komparatif Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam

No	Teori Bimbingan dan Konseling Islam	Data Empiris (Lapangan)
1.	Langkah Idetifikasi Kasus Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala	Langkah Idetifikasi Kasus Dalam pengumpulan data peneliti melakukan wawancara dan observasi, dalam wawancara dan observasi tersebut peneliti bertermu dengan guru BK, klien, guru yang mengajar, teman kelasnya, Peneliti

	yang nampak.	menanyakan tentang keadaan klien yang tidak bersedia mengerjakan tugas, tidak adanya kemauan untuk mengubah dirinya karena rasa malas tersebut, selalu mencari-cari alasan untuk tidak mengerjakan, adanya rasa takut jelek ketika disuruh mengerjakan tugas Karya Seni, rela untuk dihukum oleh guru, Ketika melaksanakan proses konseling peneliti mencari waktu yang luang seperti pada saat klien istirahat, pulang sekolah, pada saat jam kosong, karena waktu sangat penting dalam pelaksanaan proses konseling.
2.	Langkah Diagnosa Yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakangnya.	Langkah Diagnosa Masalah yang dialami oleh klien yaitu ketika klien merasa takut diperolok teman-temannya ketika mengerjakan tugas Karya Seni.
3.	Langkah Prognosa Yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah.	Langkah Prognosa Dalam mengatasi masalah yang dialami klien peneliti memberikan jenis bantuan berupa nasehat dan motivasi, dari bantuan tersebut peneliti berharap agar dapat membantu klien: <ul style="list-style-type: none"> a. Untuk dapat mengubah dirinya dan memberanikan diri ketika dapat tugas dalam mata pelajaran Karya Seni. b. Agar mempunyai tanggung jawab dalam mematuhi peraturan yang ada disekolah. c. Agar tidak terlalu menghiraukan omongan orang lain yang bersifat negatif.
4.	Langkah Terapi Yaitu langkah pelaksanaan bantuan apa yang telah dilakukan dalam	Langkah Terapi Peneliti memberikan pengarahan berupa motivasi pada klien: <ul style="list-style-type: none"> a. Nasehat serta motivasi kepada klien ketika sedang mengalami masalah dan

	langkah prognosa.	<p>kalau ingin keluar dari masalah tersebut hendaklah menata niatnya dari hati yang paling dalam, dalam hal ini masalah yang sedang dihadapi yaitu belum bisa mengerjakan tugas Karya Seni, dan ketika dalam diri ada keinginan untuk berubah tapi dalam dirinya masih merasa malu pada teman-teman maka sedikit demi sedikit hilangkanlah rasa malu itu karena rasa itu akan berkurang dengan sebuah niat yang tulus, untuk menghilangkan rasa malu itu, maka anda jangan terlalu melihat kebelakang akan masa lalu, lihatlah kedepan karena keberhasilan ada didepan mata anda dengan menghadapi, hayati, nikmati. Setelah mendengar nasehat tersebut dari konselor klien merasa bahwa dirinya harus bisa mengadapi masalahnya sekecil apapun, klien ingin mengubah dirinya walaupun tidak sepenuhnya tapi secara perlahan, klien merasa kalau dirinya bisa berhasil menyelesaikan masalah tersebut dengan tidak lagi menganggap bahwa hasil karyanya itu jelek.</p> <p>b. Nasehat serta motivasi kepada klien agar klien selalu bersemangat lagi mengerjakan tugas, kalau anda berusaha untuk beruba maka jangan takut untuk gagal sebenarnya orang yang mau mencoba lalu gagal itu lebih baik dari pada orang yang tidak mau mencoba sama sekali, seperti dalam video tersebut wahai Allah, masalahku sangat besar tapi katakanlah: wahai masalah, Allah itu maha besar, karena</p>
--	-------------------	---

		<p>Allah itu ketika ingin memberi nikmat pada hambanya maka Allah memberi cobaan dulu dan setelah hambanya bisa melewatinya dan bertahan tidak putus asa maka Allah akan memberikan nikmat yang luar biasa tanpa kita ketahui seperti apa bentuk nikmat tersebut. Dengan itu klien merasa bahwa klien akan mencoba berubah dan tidak takut gagal dan berusaha menghilangkan rasa malu pada temannya ketika mengerjakan tugas Karya Seninya.</p> <p>c. Nasehat klien agar klien tidak terlalu mendengarkan omongan siapaun baik teman-teman dan orang lain yang bersifat negatif karena segala sesuatu yang didengar dan dibaca akan mempengaruhi perilaku seseorang, karena itu selalu tetap positif dan yang terpenting bersikap tuli jika ada orang yang mengatakan bahwa kita tidak bisa mencapai kita inginkan. Dari nasehat itu klien merasa kalau dirinya mempunyai pemikiran bahwa ketika ada orang yang menghina maka klien berusaha untuk bersikap tuli.</p>
5.	Langkah Evaluasi & Follow-up Merupakan langkah yang dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh mana langkah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya.	Langkah Evaluasi Follow-Up Pada langkah ini dapat terlihat adanya perubahan yang ada ada diri klien: <ul style="list-style-type: none"> a. Pada awalnya sebelum proses konseling klien merasa tidak percaya diri ketika mendapat tugas dari guru mata pelajaran Karya Seni sekarang sedikit demi sedikit terbangun dalam dirinya untuk memberanikan diri. b. Mudah jenuh ketika bosan dalam

		<p>kelas pada saat pelajaran Karya Seni sekarang sudah berubah bahwa klien mau memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>c. Yang awalnya rela untuk dihukum dari pada saat tidak mengerjakan tugas sekarang klien berubah untuk mengerjakan tugasnya.</p> <p>d. Yang awalnya tidak pernah bertanya sekarang sudah mulai Tanya pada temannya.</p> <p>e. Yang awalnya tidak tepat waktu ketika masuk kelas sekarang sudah mulai tepat waktu.</p>
--	--	--

Berdasarkan tabel di atas bahwa proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam ini konselor menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: identifikasi kasus, langkah diagnosa, prognosa, terapi, evaluasi & follow-up, dalam langkah-langkah Bimbingan Konseling ini yaitu sebuah langkah yang digunakan sebagai mengumpulkan informasi dan data yang berangkat dari berbagai sumber untuk menggali kasus dan gejala yang ada pada klien, dan dalam melaksanakan proses Konseling konselor mencari waktu yang luang seperti pada saat klien istirahat, pulang sekolah, pada saat jam kosong, karena waktu sangat penting dalam pelaksanaan proses Konseling.

Dalam hal ini konselor menetapkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien yaitu untuk menangani perasaan *Negative Thinking* pada mata pelajaran Karya Seni, dalam pemberian bantuan ini konselor berharap agar klien lebih percaya diri dan tidak terlalu menghiraukan omongan orang lain selagi

hal itu dapat membuat klien merasa takut dengan apa yang dia kerjakan terutama dalam pembuatan Karya Seni.

Jadi, berdasarkan teori dan data yang sudah terdekripsikan diatas pada saat proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam, diperoleh bahwa proses ini bisa mengetahui permasalahan yang sedang dialami oleh klien.

B. Analisis Hasil Akhir Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Kasus *Negative Thinking* seorang Siswa pada Mata Pelajaran Karya Seni di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

Dalam melakukan analisa data untuk mengetahui hasil dari penelitian pada mata pelajaran Karya Seni yang dilakukan, konselor menyajikan data yang telah diperoleh dari pengamatan aktifitas sehari-hari dan wawancara dengan guru BK, klien, dan teman sekolahnya, selain itu konselor membandingkan efektifitas kehidupan klien sehari-hari, apakah ada perubahan setelah proses konseling dilakukan, peneliti melakukan pengamatan kepada anak yang sebagai klien, apabila hasil dari pelaksanaan konseling dengan menangani kasus *Negative Thinking* agar ada perubahan sikap ke arah yang lebih baik dari awal kondisi, maka pendekatan tersebut efektif untuk dilakukan dalam menangani kasus seorang siswa yang bersikap *Ngative Thinking* ketika mata pelajaran Karya Seni.

Sebelum proses Konseling pada klien yang mengalami malas belajar pada mata pelajaran Karya Seni, dan tidak mematuhi aturan sekolah. Kemudian dilakukan proses Konseling, setelah di lakukan proses tersebut klien mengalami perubahan, klien dulunya tidak mau mengerjakan tugas Karya Seni

sekarang dia sudah mau mengerjakan, awalnya klien tidak menghiraukan penjelasan dari guru sekarang dia mau mendengarkan, dapat terlihat jelas bahwa proses konseling yang dilakukan membawa perubahan yang baik pada diri klien, yang dulunya tidak mau mengerjakan sekarang dia semangat untuk mengerjakan.

Sehingga kini kehidupan klien kembali menjadi lebih baik, Konselor berharap perubahan yang terjadi pada klien akan bertahan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan untuk melihat tingkat keberhasilan dan tidaknya, peneliti berpedoman pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Kondisi Klien Sebelum dan Sesudah dilakukan Proses
Konseling

No	Aspek sikap	Sebelum BKI			Sesudah BKI		
		A	B	C	A	B	C
1	Sikap klien ketika guru menjelaskan materi Karya Seni		√		√		
2	Sikap klien ketika sedang diminta oleh guru untuk mengerjakan tugas			√	√		
3	Sikap klien ketika guru membuka pertanyaan			√			√
4	Sikap klien ketika tidak memahami materi Karya Seni yang diajarkan			√	√		
5	Sikap klien ketika di luar kelas dan			√	√		

	mendengar bel berbunyi waktu mata pelajaran Karya Seni						
6	Sikap klien ketika berada di kelas pada saat mata pelajaran Karya Seni dan mendengar bel berbunyi (menandakan jam mata pelajaran telah habis)			√	√		
7	Sikap klien ketika mata pelajaran Karya Seni, melihat temannya sedang berbicara dengan teman yang lain			√		√	
8	Sikap klien ketika ada temannya membuat tugas Karya Seni dikelas			√	√		
9	Sikap klien ketika disuruh guru baca materi yang dibahas		√			√	

Keterangan : A : Memperhatikan
: B : Kadang-Kadang Memperhatikan
: C : Tidak Memperhatikan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sesudah mendapatkan bimbingan bisa diketahui perubahan yang terjadi dari sikap klien ketika dikelas, dan klien memperhatikan pada 6 point, sedangkan yang kadang-kadang memperhatikan 2 point, dan yang tidak memperhatikan 1 point, yang hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Memperhatikan} = 6 \longrightarrow \frac{6}{9} \times 100\% = 67\%$$

$$\text{Kadang Memperkatikan} = 2 \longrightarrow \frac{2}{9} \times 100\% = 22\%$$

$$\text{Tidak Memperhatikan} = 1 \longrightarrow \frac{1}{9} \times 100\% = 11\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan Bimbingan Konseling Islam pada klien, peneliti berpedoman pada teknik penjabaran sebagai berikut:

1. 75% -100% (berhasil)
2. 50%-75% (cukup berhasil)
3. < 50% (kurang berhasil)

Dengan demikian Bimbingan Konseling Islam untuk Menangani Kasus *Negative Thinking* seorang Siswa pada Mata Pelajaran Karya Seni, maka dapat dikategorikan cukup berhasil dengan nilai 67% yang tergolong pada kategori 50%-75%.